

## TAJUK RENCANA

### Jateng Waspada PMK

**PENYAKIT** mulut dan kuku (PMK) pada hewan ternak khususnya sapi di wilayah Jawa Tengah akhir-akhir ini meningkat signifikan. Bahkan PMK sudah mewabah di sejumlah daerah sentra pengembangan hewan ternak di Jateng, seperti Grobogan dan Sukoharjo. Terkait hal itu, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah melakukan berbagai upaya penanganan terhadap hewan yang telah terpapar PMK. Selain itu Pemprov Jateng juga melakukan pencegahan, untuk mencegah penyebaran PMK. Menurut Penjabat (Pj) Gubernur Jateng Nana Sudjana, upaya-upaya pencegahan terus dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah, serta dengan provinsi lain.

Selain itu, kondisi kesehatan hewan antardaerah dicek terlebih dahulu, pemisahan hewan yang sudah terpapar PMK, serta memperketat pengawasan terhadap pasar hewan. Para bupati dan walikota juga diminta untuk menyiapkan relawan-relawan dalam penanganan PMK ini. Diakui oleh Nana Sudjana, kasus PMK di Jateng saat sudah sekitar 2.300 sapi dari jumlah populasi Jateng sekitar 5,5 juta ekor sapi. Juga diakui, dari jumlah tersebut ada yang sudah mati dan lainnya dalam penanganan petugas, dengan pengobatan dan langkah-langkah pencegahan.

Untuk pencegahan penularan PMK agar tidak semakin meluas, seharusnya peternak dan pedagang hewan harus mengetahui gejala-gejala hewan terpapar PMK. Di antaranya demam tinggi, kuku dan mulut luka lepuh seperti sariawan, mengeluarkan air liur berlebihan dan berbusa. Selain itu, kaki pincang, sapi agak susah bernapas, dan jika berdiri tampak gemetar. Untuk itu perlu digencarkan sosialisasi dan edukasi kepada peternak dan pedagang hewan.

Wabah PMK di Jawa Tengah memang harus terus diwaspadai dan secepatnya ditangani. Jangan sampai

wabah PMK mengganggu ketahanan pangan. Di sisi lain, dalam kondisi iklim saat ini, masyarakat juga sangat perlu mewaspadai dan melakukan berbagai upaya untuk menjegah wabah demam berdarah (DB).

Bahkan saat ini masyarakat juga perlu waspada terhadap merebaknya *Human Metapneumovirus (HMPV)*, yang gejala-gejalanya hampir sama dengan PMK. Yaitu batuk, pilek, demam, sakit tenggorokan, kesulitan bernapas pada kasus berat, bronkitis (peradangan saluran udara kecil) dan pneumonia.

Langkah-langkah Pemprov Jawa Tengah menangani PMK memang mutlak harus dilakukan. Hal itu mengingat di sejumlah daerah di Jateng banyak ditemukan hewan khususnya sapi yang terpapar PMK. Di antaranya, saat ini sekitar 875 ekor sapi milik peternak di Kabupaten Grobogan dilaporkan positif terjangkit PMK. Jumlah itu meningkat tajam dibanding pekan lalu yang hanya sekitar 600 sapi terkena PMK. Bahkan dalam kurun waktu 10 hari terakhir dilaporkan ada 15 sapi mati mendadak. Merbaknya PMK secara cepat diperkirakan karena banyak ternak datang dari luar daerah.

Kondisi serupa ditemukan di Temanggung, Sragen, Wonogiri, Karanganyar dan Sukoharjo. Di Kabupaten Temanggung per 6 Januari 2025, misalnya, sudah ditemukan 73 hewan terdeteksi kena PMK, dan tersebar di 11 kecamatan dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Temanggung.

Tentunya tidak hanya PMK, DB dan HMPV yang harus diwaspadai di tahun 2025 ini. Banyak hal lain juga perlu lebih diwaspadai, diantisipasi, dan disiapkan solusi. Setidaknya, ini tantangan yang harus dihadapi para kepala daerah baru hasil Pilkada 2024 di Jawa Tengah. Mungkin, tantangan serupa juga ada di daerah lain, termasuk di DIY. □ - f

# Budaya 2025 Makin Sulit?

Indra Tranggono

merupakan faktor fundamental yang membuat budaya semakin sulit berkembang. Kebebasan menyatakan pendapat dan berekspresi harus dijunjung tinggi, karena hal itu menjadi hak publik yang harus dipenuhi. Ini sejurus dengan kebebasan pers yang telah mendapatkan ruang yang luas. Sengketa tafsir dan kepentingan

dayaan semestinya sadar bahwa kebudayaan terus berkembang sesuai dengan dinamika masyarakat yang mendukungnya.

### Tahan Banting

Terkait semakin menyempitnya peluang ekonomi bagi dinamika budaya dan seni, ketergantungan publik atas pemerintah menjadi kian besar. Misalnya di DIY, dana keistimewaan (danais) menjadi tumpuhan penting bagi publik. Juga dana dari Kementerian Kebudayaan. Harus diakui, untuk bisa mendapatkan dana dari pemerintah tidak gampang. Karena itu, para pelaku budaya dan seni harus bertanggungjawab secara moral, etik dan kultural ketika beruntung mendapatkan dana dari pemerintah. Jangan membuat karya yang asal-asalan (asal jadi), seperti yang selama ini sering dikeluhkan publik, terutama terkait danais.

Sementara, harapan publik untuk mendapatkan dukungan dana dari swasta (perusahaan, lembaga donor dll) juga semakin sulit terwujud, karena alasan manajerial atau non-manajerial. Di sini dibutuhkan daya *survival* yang tinggi baik secara kreatif, teknis, stamina maupun mental dari publik kreator budaya. Mereka harus tahan banting.

Termasuk dalam mencari dukungan finansial bagi kegiatan budaya dan seni karena tidak ingin bergantung pada dana dari pemerintah. Kreativitas baik secara estetika maupun manajerial, jadi kunci. (\*)-d

\*)Indra Tranggono, esais dan praktisi budaya.



KR-JOKO SANTOSO

terkait seni, yang melibatkan peran pemerintah dan masyarakat, semestinya bisa diselesaikan melalui dialog. Hal yang diutamakan adalah argumentasi, bukan kekuasaan.

Kebudayaan selalu membuka ruang dialog untuk menemukan berbagai nilai kemungkinan yang mengembangkan gagasan, karya dan nilai. Gagasan berpotensi membuka horizon pemikiran yang luas dan memperkaya cara pandang publik atas kehidupan. Dari keluasaan gagasan dan cara pandang itu, manusia kreatif terdorong untuk melahirkan karya-karya yang berkualitas atau memiliki masa depan kultural. Selanjutnya kualitas karya memberikan kontribusi nilai terhadap penguatan dan kemajuan kebudayaan serta peradaban.

Pihak pemerintah dan otoritas lain yang punya kepentingan atas kebu-

**TANTANGAN** para pelaku budaya dan seni pada tahun 2025 kian besar. Terutama terkait perih ekonomi. Padahal, kebudayaan tak bisa dilepaskan dari ekonomi. Isu kenaikan pajak menjadi 12 % juga menjadi faktor yang determinan. Harga-harga kebutuhan dan jasa akan semakin mahal. Kehidupan budaya tahun ini akan semakin sulit? Ini sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia budaya dalam merespons dan menjawab persoalan secara cerdas dan produktif.

Sebelum kita melangkah ke soal-soal kebudayaan ke depan, ada baiknya kita menengok peristiwa budaya tahun 2024. Salah satu di antaranya adalah munculnya represi politik terhadap karya seni, khususnya seni rupa (lukis). Belum genap empat bulan rezim Prabowo-Gibran memerintah, sudah muncul larangan terhadap seni. Yaitu, pameran karya pelukis Yos Suprpto — yang sedianya digelar di Galeri Nasional Indonesia (GNI) Jakarta pada pertengahan Desember 2024— harus dibatalkan. Alasannya: perbedaan persepsi antara pihak kurator dan GNI dengan Yos Suprpto tentang lima lukisan karya Yos yang dianggap tidak sesuai dengan tema pameran.

Pada lukisan-lukisan yang dilarang itu terpampang citra sosok yang "menyerupai" Joko Widodo. Padahal Joko Widodo sendiri mengatakan "Menurut saya, mengenai itu kreativitas, seniman yang harus kita hargai dan juga bentuk sebuah aspirasi politik yang dituangkan dalam sebuah lukisan, yang harus kita hargai," kata Jokowi dikutip Detikjateng, Jumat (27/12).

Apakah pihak GNI, kurator dan Kementerian Kebudayaan yang "berlebihan" dalam menghadapi karya seni rupa yang kritis?

Kasus pelarangan di atas merupakan preseden buruk bagi demokratisasi seni dan jagat penciptaan seni di negeri ini. Ke depan, hal ini tidak boleh terjadi lagi.

### Represi politik

Represi politik negara atas ekspresi publik (seniman bidang apa pun),

# Masih Ada Keteladanan dari Yogya

Sarworo Soeprpto

Joko Pinurbo (alm) dalam sajak-sajaknya. Misalnya, "Jogja terbuat dari rindu, pulang, dan angkringan." Atau, "... UMR-nya rendah, Harga tanahnya tinggi, Harga kangennya lebih tinggi." Tulisnya lagi, "Jogja itu, rasa kangen, dan senewen, yang selalu muncul, dalam kaleng, Khong Guan, tanpa kulo nuwun, dan matur nuwun."

### Sumber Keteladanan

Mengapa banyak orang selalu kangen Yogya? Tentu ada banyak alasannya. Selain letaknya yang strategis di antara dua peninggalan purbakala besar (Candi Borobudur dan Prambanan), adanya banyak perguruan tinggi ternama, juga karena faktor sejarah yang dimiliki, dan masyarakatnya yang familier.

Menyangkut sejarah, Yogya selalu menorehkan banyak hal baik untuk Indonesia. Yogya selalu terlibat dalam setiap momen sejarah perubahan-perjuangan bangsa. Pertama, ketika Soekarno-Hatta memproklamkan kemerdekaan 1945, dwitunggal pemimpin kerajaan, Sultan HB IX dan Paku Alam VIII, langsung menyatakan mendukung republik.

Kedua, saat ibukota negara di Jakarta diduduki pemerintah sipil Hindia Belanda, 1946-1949, Yogya menjadi ibukota negara. Ketiga, pidato Bung Karno saat mengumandangkan Trikora, dalam rangka membebaskan Irian Barat (Papua), dilangsungkan di Alun-alun Utara, 19 Desember 1961. Keempat, 20 Mei 1998, dalam perhelatan Pisowanan Ageng di Alun-alun Utara, Yogya secara terang-terangan mendukung gerakan reformasi. Sepanjang sejarahnya,

Yogya juga sudah melahirkan banyak tokoh yang layak diteladani. Misalnya Hamengku Buwono I, Pangeran Diponegoro, Wahidin Sudirohusodo, KH Ahmad Dahlan, Ki Hadjar Dewantara, Suryopranoto, Hamengku Buwono IX, IJ Kasimo, dan AR Fakhruddin.

Dalam kaitannya dengan situasi akhir-akhir ini, ada pula tokoh-tokoh yang layak diteladani dari Yogya. Selain para gurubesar dari berbagai perguruan tinggi yang berani menyuarakan kebenaran di tengah situasi kenegaraan yang sedang tidak baik-baik saja, ada pula Sultan Hamengku Buwono X yang selalu *kekeh* dengan kenetralannya.

Semua orang tahu, Sultan HB X sebelum menjadi gubernur adalah seorang tokoh Golkar. Tetapi begitu menjadi gubernur, beliau bersikap sebagai bapak semua orang dan semua golongan/kelompok yang ada di masyarakat. Setiap ada perhelatan pilpres, pilkada dan pileg, beliau tak pernah ikut mengkampanyekan kandidat yang dicalonkan Golkar. Keteladanan seperti ini sayangnya tak ditemukan di tempat lain. Bahkan juga di tingkatan yang lebih tinggi sekalipun. (\*)

\*)Sarworo Soeprpto, peminat masalah sosial dan kebudayaan.

## Pojok KR

Mulai Februari 2025, warga yang ulang tahun dapat fasilitas skrining kesehatan gratis.

- Hanya setahun sekali.

\*\*\*

Kawasan laut sepanjang 30,10 kilometer di Tangerang dipagari oleh pihak yang belum diketahui.

- Pagar makan ikan.

\*\*\*

Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok diperiksa tim penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi.

- Besok siapa lagi?

Berabe

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)

No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.

Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,

Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.

**Komisaris:** Mohammad Wirnon Samawi, SE., MIB.

**Direktur Utama:** Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

**Direktur Keuangan:** Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

**Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE.

**Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

**Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis:** Yoeke Indra Agung Laksana, SE  
**Direktur Umum:** Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

**Pemimpin Umum:** Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasro Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)  
**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklanlkr23@yahoo.com, iklanlkr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**  
**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.

**Wartawan:** H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

**Semarang:** Jalan Lempersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

**Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

**Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -  
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.